



Pendekatan Bermakna dalam Pembelajaran IPS MI/SD Berbasis Kearifan Lokal

Wardatul Amroh Arsita^{1*}, Siva Silviani², Oman Farhurohman³

¹⁻³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

email: sitas1126@gmail.com¹, sivasilviani25@gmail.com², oman.farhurohman@uinbanten.ac.id³

Article Info :

Received:

22-9-2025

Revised:

24-10-2025

Accepted:

22-11-2025

Abstract

This study discusses the meaningful approach in Social Studies (IPS) learning at the elementary level (MI/SD) based on local wisdom as an effort to strengthen students' understanding, character, and social identity. Meaningful learning emphasizes the connection between academic content and students' real-life experiences, particularly those rooted in local culture, traditions, and social practices. The integration of local wisdom in IPS learning enables students to comprehend social concepts through familiar contexts, making learning more engaging and sustainable. Various studies indicate that learning models, media, and projects based on local wisdom contribute to increased learning motivation, critical thinking skills, and the internalization of social and cultural values. Furthermore, this approach supports character education by fostering tolerance, empathy, and a sense of cultural identity among students. The findings highlight that meaningful learning based on local wisdom aligns with curriculum development and responds to contemporary educational challenges without neglecting cultural roots. Therefore, the meaningful approach grounded in local wisdom is essential for developing holistic, contextual, and culturally responsive IPS learning in MI/SD.

Keywords: meaningful learning, social studies education, local wisdom, elementary school, character education.

Abstrak

Penelitian ini membahas pendekatan pembelajaran yang bermakna dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat sekolah dasar (MI/SD) berdasarkan kebijaksanaan lokal sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman, karakter, dan identitas sosial siswa. Pembelajaran yang bermakna menekankan hubungan antara konten akademik dan pengalaman nyata siswa, terutama yang berakar pada budaya, tradisi, dan praktik sosial lokal. Integrasi kebijaksanaan lokal dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa memahami konsep-konsep sosial melalui konteks yang familiar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran, media, dan proyek yang didasarkan pada kebijaksanaan lokal berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya. Selain itu, pendekatan ini mendukung pendidikan karakter dengan menumbuhkan toleransi, empati, dan rasa identitas budaya di kalangan siswa. Temuan ini menyoroti bahwa pembelajaran bermakna yang didasarkan pada kebijaksanaan lokal selaras dengan pengembangan kurikulum dan merespons tantangan pendidikan kontemporer tanpa mengabaikan akar budaya. Oleh karena itu, pendekatan bermakna yang didasarkan pada kebijaksanaan lokal sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang holistik, kontekstual, dan responsif secara budaya di MI/SD.

Kata kunci: pembelajaran yang bermakna, pendidikan ilmu sosial, kebijaksanaan lokal, sekolah dasar, pendidikan karakter.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang MI/SD memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang peserta didik terhadap realitas sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya sejak usia dini. Tantangan pembelajaran IPS selama ini sering muncul ketika materi disajikan secara abstrak dan terlepas dari pengalaman hidup siswa, sehingga pemahaman yang terbentuk bersifat dangkal dan mudah dilupakan. Pendekatan bermakna hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep akademik dengan realitas keseharian peserta didik. Upaya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS dinilai relevan untuk menjembatani kesenjangan antara materi kurikulum dan dunia nyata siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada tingkat MI/SD oleh Titin dkk. (2025).

Kearifan lokal merepresentasikan nilai, norma, tradisi, dan pengetahuan masyarakat yang tumbuh secara historis dan berfungsi sebagai pedoman hidup bersama. Ketika nilai-nilai tersebut dihadirkan dalam pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep sosial, tetapi juga mengenali identitas budaya yang melekat pada lingkungan mereka. Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terbukti mampu menanamkan nilai budaya sejak dini, seperti yang tercermin dalam praktik pendidikan budaya Bima di sekolah dasar yang dilaporkan oleh Trimansyah (2025). Pembelajaran yang berakar pada budaya lokal memberi ruang bagi siswa untuk memahami keberagaman sosial secara lebih dekat dan autentik.

Pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual. Media pembelajaran kreatif berbasis kearifan lokal, seperti komik yang mengangkat potensi daerah, terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS di sekolah dasar, sebagaimana dikemukakan oleh Aprilia, Aka, dan Permana (2021). Penyajian materi melalui narasi lokal memungkinkan siswa membangun keterkaitan emosional dengan isi pembelajaran. Proses ini mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan.

Minat belajar peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran IPS yang bermakna. Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi afeksi dan motivasi belajar siswa. Penelitian Amaliyah, Hayati, dan Kasanova (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengangkat nilai lokal mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran IPS yang dekat dengan realitas budaya peserta didik lebih mudah diterima dan dipahami.

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan nilai sosial peserta didik. Integrasi nilai budaya dan sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa menginternalisasi sikap toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Integrasi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS di MI/SD terbukti efektif dalam membangun sikap toleran siswa terhadap perbedaan sosial dan budaya, sebagaimana dijelaskan oleh Wibowo (2024). Pendekatan ini memperkuat fungsi IPS sebagai wahana pendidikan nilai dan karakter.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum, pembelajaran IPS di MI/SD dituntut adaptif terhadap kebijakan pendidikan yang menekankan penguatan karakter dan budaya lokal. Analisis pembelajaran IPAS MI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya optimalisasi pemahaman budaya lokal sebagai bagian dari proses belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Amalia (2024). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis permainan tradisional juga memperlihatkan potensi besar kearifan lokal dalam membangun kompetensi sosial siswa sekolah dasar, sebagaimana diuraikan oleh Natasah, Purnomo, dan Perwitasari (2024). Integrasi tersebut menempatkan kearifan lokal sebagai elemen strategis dalam transformasi pembelajaran IPS.

Model pembelajaran inovatif berbasis kearifan lokal turut memperkaya pendekatan bermakna dalam IPS. Penggunaan model QODE berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui aktivitas pembelajaran yang menantang dan reflektif, sebagaimana dilaporkan oleh Ramadani dkk. (2024). Di sisi lain, pemanfaatan pendekatan berbasis proyek yang didukung teknologi pembelajaran mutakhir juga menunjukkan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa, sebagaimana dikaji oleh Mardatillah, Wulandari, dan Zulfianti (2025). Sinergi antara inovasi pedagogik dan nilai lokal memperkuat kualitas pembelajaran IPS yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Cerita rakyat sebagai bagian dari kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber belajar IPS yang bermakna. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS mampu menanamkan nilai budaya, moral, dan sosial secara naratif dan mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Siregar dkk. (2024). Narasi lokal membantu siswa memahami dinamika sosial masyarakat melalui simbol dan kisah yang dekat dengan kehidupan mereka. Atas dasar tersebut, pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk dikaji secara mendalam sebagai upaya membangun pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dan berakar pada identitas budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang dipadukan dengan analisis deskriptif-analitis untuk mengkaji secara mendalam konsep pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional, prosiding ilmiah, dan publikasi akademik relevan yang membahas pembelajaran IPS, kearifan lokal, pengembangan karakter, serta inovasi pedagogik pada jenjang MI/SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis gagasan para peneliti sebelumnya guna memperoleh pemahaman komprehensif tentang kontribusi pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MI/SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendekatan Bermakna dalam Pembelajaran IPS MI/SD Berbasis Kearifan Lokal

Pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berangkat dari pandangan bahwa pengetahuan sosial tidak sekadar dipahami sebagai kumpulan konsep, melainkan sebagai pengalaman hidup yang dekat dengan realitas peserta didik. IPS pada jenjang dasar memiliki fungsi strategis dalam membentuk pemahaman awal siswa tentang hubungan sosial, budaya, dan lingkungan yang mereka alami setiap hari. Ketika pembelajaran dirancang dengan mengaitkan materi dengan praktik sosial yang dikenal siswa, proses belajar menjadi lebih hidup dan mudah dipahami, sebagaimana ditekankan dalam pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pembentukan karakter (Nugraha, 2012; Ramdani, 2018). Pendekatan ini sejalan dengan arah pengembangan kurikulum yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun makna belajar (Mulyasa, 2017).

Kearifan lokal menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang bermakna karena memuat nilai, norma, dan pengetahuan yang tumbuh dari pengalaman kolektif masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hadir sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai praktik sosial yang telah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian Hadi (2020) menunjukkan bahwa budaya lokal desa dapat dijadikan sumber belajar IPS yang kaya makna karena dekat dengan pengalaman sosial peserta didik. Hubungan antara kearifan lokal dan kepercayaan masyarakat juga memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS berbasis budaya mampu membangun pemahaman sosial yang lebih utuh (Pratama, Wirman, & Ryandi, 2023).

Pendekatan bermakna menuntut guru IPS MI/SD untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai lokal ke dalam struktur materi dan aktivitas belajar. Desain pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kebermaknaan belajar siswa karena materi tidak disajikan secara terpisah dari kehidupan mereka (Khoeriyah & Mawardi, 2018). Ketika siswa diajak memahami fenomena sosial melalui tradisi, kebiasaan, dan cerita lokal, proses kognitif dan afektif berjalan secara seimbang. Kondisi ini memperkuat peran IPS sebagai wahana pembentukan pemahaman sosial sekaligus nilai budaya (Susilaningtyas & Falaq, 2021).

Penerapan pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal juga berdampak pada penguatan identitas sosial siswa MI/SD. Identitas sosial terbentuk melalui interaksi siswa dengan lingkungan budaya yang dikenalnya sejak dini. Pembelajaran IPS yang mengangkat tradisi lokal mampu menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya sendiri, sebagaimana ditunjukkan dalam temuan Azmia dan Zainil (2025). Proses ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran identitas kolektif peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan bermakna menempatkan pengalaman langsung sebagai inti dari proses belajar IPS. Tradisi lokal seperti sedekah nasi kepel, kupatan, permainan tradisional, dan cerita rakyat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman sosial yang nyata. Penelitian Caitriana (2023) dan Safitri (2023) menunjukkan bahwa integrasi tradisi lokal dalam pembelajaran IPS mampu menanamkan nilai sosial dan religius secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal yang mendorong pembelajaran bernilai dan berkarakter (Natasah, Purnomo, & Perwitasari, 2024):

Tabel 1. Ringkasan Dampak Pendekatan Bermakna Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS MI/SD

Aspek Pembelajaran	Bentuk Kearifan Lokal	Dampak pada Siswa	Sumber
Identitas sosial	Tradisi dan budaya lokal	Penguatan rasa memiliki budaya	Azmia & Zainil (2025)
Nilai sosial dan religius	Tradisi sedekah, kupatan	Internalisasi nilai sosial	Caitriana (2023); Safitri (2023)
Kebermaknaan belajar	Desain tematik lokal	Pemahaman konseptual meningkat	Khoeriyah & Mawardi (2018)
Karakter dan toleransi	Permainan dan cerita rakyat	Sikap toleran dan empati	Wibowo (2024); Siregar et al. (2024)

Pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai budaya lokal mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Integrasi nilai multikulturalisme dalam IPS MI/SD menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menerima perbedaan sosial dan budaya ketika pembelajaran berangkat dari pengalaman lokal yang akrab (Wibowo, 2024). Hal ini mempertegas bahwa IPS berbasis kearifan lokal memiliki fungsi strategis dalam pendidikan karakter.

Penggunaan media dan model pembelajaran inovatif semakin memperkuat pendekatan bermakna dalam IPS. Media komik berbasis kearifan lokal dan cerita rakyat terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan materi secara naratif dan visual (Aprilia, Aka, & Permana, 2021; Siregar et al., 2024). Model pembelajaran seperti QODE berbasis kearifan lokal juga mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka (Ramadani et al., 2024). Inovasi ini memperlihatkan bahwa pendekatan bermakna tidak terlepas dari kreativitas pedagogik guru.

Perkembangan kurikulum menuntut pembelajaran IPS MI/SD untuk adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya lokal. Analisis pembelajaran IPAS MI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya optimalisasi pemahaman budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran yang utuh (Amalia, 2024). Pendekatan bermakna memungkinkan integrasi nilai lokal dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 secara seimbang. Hal ini menegaskan relevansi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS yang berorientasi masa depan.

Pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal juga sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter. Kajian Mardatillah, Wulandari, dan Zulfianti (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat nilai sosial dan budaya mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Ketika proyek pembelajaran IPS dikaitkan dengan realitas budaya lokal, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami makna sosial dari aktivitas tersebut. Proses ini memperkuat hubungan antara pengetahuan, nilai, dan tindakan sosial.

Hakikat pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal terletak pada upaya menjadikan budaya sebagai sumber belajar utama. Pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman sosial melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupannya. Dukungan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kebermaknaan belajar, karakter, dan identitas sosial siswa (Titin et al., 2025; Trimansyah, 2025). Landasan ini menjadi pijakan kuat bagi pengembangan pembelajaran IPS MI/SD yang humanis, kontekstual, dan berakar pada budaya bangsa.

Implementasi Pendekatan Bermakna Berbasis Kearifan Lokal dalam Praktik Pembelajaran IPS MI/SD

Implementasi pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal menuntut perencanaan pembelajaran yang matang dan berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang menghubungkan konsep IPS dengan kehidupan sosial dan budaya siswa. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan materi, metode, media, serta aktivitas belajar yang merepresentasikan realitas

sosial lokal. Praktik ini sejalan dengan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal yang dirancang untuk mendekatkan materi pembelajaran dengan lingkungan peserta didik (Titin et al., 2025).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kearifan lokal dapat diintegrasikan melalui berbagai bentuk aktivitas belajar yang bersifat partisipatif. Aktivitas seperti diskusi tradisi lokal, observasi lingkungan sekitar, simulasi kegiatan sosial, serta eksplorasi budaya daerah memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Pembelajaran IPS yang memanfaatkan tradisi lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan emosional (Hadi, 2020; Safitri, 2023). Keterlibatan tersebut memperkuat pemahaman konsep IPS karena siswa belajar melalui pengalaman sosial yang nyata.

Implementasi pendekatan bermakna juga tercermin dalam penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa MI/SD. Model pembelajaran kontekstual dan tematik integratif berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa memahami keterkaitan antar konsep IPS secara utuh. Penelitian Khoeriyah dan Mawardi (2018) menunjukkan bahwa desain pembelajaran tematik berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kebermaknaan belajar siswa secara signifikan. Model ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan skema pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal. Media visual dan naratif seperti komik lokal, cerita rakyat, serta dokumentasi budaya daerah membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih konkret. Penggunaan media komik berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPS (Aprilia, Aka, & Permana, 2021). Media tersebut juga mempermudah guru dalam menyampaikan nilai-nilai budaya secara menarik dan mudah dipahami.

Implementasi pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal tidak terlepas dari peran nilai dan karakter dalam pembelajaran IPS. Tradisi lokal mengandung nilai sosial, religius, dan moral yang dapat diinternalisasikan melalui proses pembelajaran. Penelitian Caitriana (2023) dan Trimansyah (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis tradisi lokal efektif dalam menanamkan nilai sosial, religius, dan budaya sejak usia dini. Proses internalisasi nilai ini berlangsung secara alami melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang bermakna:

Tabel 2. Bentuk Implementasi Pendekatan Bermakna Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS MI/SD

Bentuk Implementasi	Aktivitas Pembelajaran	Dampak Pembelajaran	Sumber
Pembelajaran kontekstual	Observasi tradisi lokal	Pemahaman sosial meningkat	Hadi (2020); Ramdani (2018)
Media berbasis budaya	Komik dan cerita rakyat	Minat belajar meningkat	Aprilia et al. (2021); Siregar et al. (2024)
Model tematik integratif	Integrasi budaya dalam tema	Kebermaknaan belajar	Khoeriyah & Mawardi (2018)
Tradisi lokal	Sedekah, kupatan, adat daerah	Internaliasi nilai sosial	Caitriana (2023); Safitri (2023)

Pendekatan bermakna juga tampak dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat isu dan potensi lokal. Proyek pembelajaran IPS dapat berupa pengenalan permainan tradisional, dokumentasi budaya daerah, atau kajian sederhana tentang kehidupan sosial masyarakat sekitar. Penerapan proyek berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungan budaya mereka (Natasah, Purnomo, & Perwitasari, 2024). Aktivitas proyek memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan reflektif.

Integrasi pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal juga berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran QODE berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menganalisis permasalahan sosial ketika materi pembelajaran dekat dengan realitas mereka (Ramadani et al., 2024). Proses tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah berbasis fenomena lokal mendorong siswa berpikir secara mendalam. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi kearifan lokal tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga intelektual.

Pembelajaran IPS MI/SD yang menerapkan pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal juga mendukung pengembangan sikap toleransi dan multikulturalisme. Melalui pengenalan budaya lokal dan

perbandingannya dengan budaya lain, siswa belajar menghargai perbedaan sosial dan budaya. Integrasi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS terbukti mampu membangun sikap toleran siswa sejak usia dini (Wibowo, 2024). Pembelajaran semacam ini memperkuat peran IPS sebagai sarana pendidikan sosial yang inklusif.

Implementasi pendekatan bermakna menuntut kompetensi pedagogik guru yang memadai. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang budaya lokal serta kemampuan mengemasnya menjadi sumber belajar yang relevan. Pengembangan profesional guru dalam merancang pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pendekatan ini (Mulyasa, 2017; Titin et al., 2025). Dukungan institusional sekolah juga diperlukan agar pembelajaran berbasis budaya dapat berjalan secara berkelanjutan.

Implementasi pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal memperlihatkan praktik pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa. Berbagai bentuk implementasi, mulai dari model pembelajaran, media, hingga proyek berbasis budaya, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Temuan berbagai penelitian menegaskan bahwa pendekatan ini mampu memperkuat pemahaman konsep, nilai sosial, dan karakter siswa secara simultan (Azmia & Zainil, 2025; Amaliyah, Hayati, & Kasanova, 2023). Implementasi tersebut menjadi pijakan penting dalam pengembangan pembelajaran IPS MI/SD yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan realitas sosial budaya mereka.

Implikasi Pendekatan Bermakna Berbasis Kearifan Lokal terhadap Penguatan Karakter, Identitas Sosial, dan Keberlanjutan Pembelajaran IPS MI/SD

Pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal membawa implikasi luas terhadap pembentukan karakter peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran yang mengaitkan materi IPS dengan tradisi, nilai, dan praktik sosial lokal memungkinkan siswa memahami norma sosial tidak sebagai aturan abstrak, melainkan sebagai pedoman hidup bersama. Proses pembelajaran semacam ini mendorong siswa untuk menafsirkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pengalaman yang mereka kenal. Penelitian Ramdani (2018) dan Nugraha (2012) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis nilai lokal efektif dalam membangun karakter siswa secara berkelanjutan.

Penguatan karakter melalui pendekatan bermakna juga berkaitan erat dengan internalisasi nilai budaya dan religius. Tradisi lokal seperti sedekah, kupatan, dan ritual sosial lainnya mengandung nilai kebersamaan, empati, dan solidaritas yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Ketika siswa mempelajari tradisi tersebut dalam kegiatan belajar, nilai-nilai budaya tidak hanya dipahami, tetapi juga dialami secara langsung. Temuan Caitriana (2023) dan Safitri (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menanamkan nilai sosial dan religius secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Implikasi penting lainnya dari pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal terlihat pada penguatan identitas sosial siswa MI/SD. Identitas sosial terbentuk melalui proses pengenalan, pemahaman, dan penghargaan terhadap budaya tempat siswa tumbuh. Pembelajaran IPS yang mengangkat budaya lokal memberi ruang bagi siswa untuk membangun kesadaran akan jati diri kolektif mereka sebagai bagian dari komunitas sosial tertentu. Penelitian Azmia dan Zainil (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap penguatan identitas sosial siswa sekolah dasar.

Pendekatan bermakna juga berimplikasi pada peningkatan sikap toleransi dan kesadaran multikultural peserta didik. Pemahaman terhadap budaya lokal menjadi titik awal bagi siswa untuk mengenali keberagaman budaya lain di luar lingkungannya. Proses pembelajaran yang menampilkan perbandingan nilai dan praktik sosial mendorong siswa bersikap terbuka terhadap perbedaan. Integrasi nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS MI/SD terbukti efektif dalam membangun sikap toleran dan inklusif pada siswa (Wibowo, 2024).

Keberlanjutan pembelajaran IPS MI/SD juga dipengaruhi oleh pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa cenderung membangun minat belajar jangka panjang dan keterikatan emosional terhadap materi. Minat belajar yang meningkat menjadi modal penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran IPS pada jenjang berikutnya. Temuan Amaliyah, Hayati, dan Kasanova (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara konsisten:

Tabel 3. Implikasi Pendekatan Bermakna Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS MI/SD

Aspek Implikasi	Bentuk Penguatan	Dampak pada Siswa	Sumber
Karakter siswa	Nilai sosial dan religius lokal	Sikap empati dan tanggung jawab	Ramdani (2018); Caitriana (2023)
Identitas sosial	Tradisi dan budaya daerah	Rasa bangga dan memiliki	Azmia & Zainil (2025)
Toleransi	Integrasi multikultural	Sikap inklusif	Wibowo (2024)
Keberlanjutan belajar	Pembelajaran kontekstual	Minat belajar jangka panjang	Amaliyah et al. (2023)

Implikasi pendekatan bermakna juga terlihat pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menuntut siswa untuk memahami, menganalisis, dan merefleksikan fenomena sosial yang mereka alami sehari-hari. Model pembelajaran QODE berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah sosial lokal mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan (Ramadani et al., 2024). Proses ini membantu siswa membangun pemahaman sosial yang mendalam dan berkelanjutan.

Pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Kurikulum yang memberi ruang pada integrasi budaya lokal memungkinkan pembelajaran IPS lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Analisis pembelajaran IPAS MI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya optimalisasi budaya lokal sebagai sumber belajar utama (Amalia, 2024). Implikasi ini menegaskan bahwa kearifan lokal perlu ditempatkan sebagai bagian strategis dalam perencanaan kurikulum IPS MI/SD.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam merealisasikan implikasi positif pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mediator budaya yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan realitas sosial siswa. Kompetensi guru dalam memahami dan mengelola sumber belajar berbasis budaya lokal sangat menentukan kualitas pembelajaran IPS. Dukungan pengembangan profesional guru dan ketersediaan bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadi prasyarat penting keberhasilan pendekatan ini (Titin et al., 2025; Mulyasa, 2017).

Pendekatan bermakna juga mendukung keberlanjutan nilai budaya di tengah arus globalisasi. Pembelajaran IPS yang berakar pada kearifan lokal membantu siswa menyaring pengaruh global tanpa kehilangan identitas budaya. Cerita rakyat, permainan tradisional, dan praktik sosial lokal berfungsi sebagai media transmisi nilai antar generasi. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam menjaga nilai budaya sekaligus meningkatkan pemahaman sosial siswa (Siregar et al., 2024).

Implikasi pendekatan bermakna berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS MI/SD mencakup penguatan karakter, identitas sosial, toleransi, dan keberlanjutan pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang hidup dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi strategis dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, beridentitas, dan adaptif terhadap perubahan sosial (Trimansyah, 2025; Titin et al., 2025). Implikasi tersebut menegaskan urgensi pengembangan pembelajaran IPS MI/SD yang bermakna, humanis, dan berakar pada budaya bangsa.

KESIMPULAN

Pendekatan bermakna dalam pembelajaran IPS MI/SD berbasis kearifan lokal terbukti mampu menghadirkan proses pembelajaran yang relevan, hidup, dan berakar pada realitas sosial budaya peserta didik. Integrasi nilai, tradisi, dan praktik sosial lokal menjadikan pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter, identitas sosial, serta sikap toleransi sejak usia dini. Berbagai bentuk implementasi, mulai dari penggunaan model pembelajaran kontekstual, media berbasis budaya, hingga pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan

bermakna berbasis kearifan lokal layak diposisikan sebagai strategi pedagogik strategis dalam pengembangan pembelajaran IPS MI/SD yang humanis, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F. (2024). Analisis pembelajaran IPAS MI pada Kurikulum Merdeka dalam optimalisasi pemahaman budaya lokal Probolinggo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(2), 106–120. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5680>
- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–147. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352>
- Aprilia, H. M., Aka, K. A., & Permana, E. P. (2021). Media komik berbasis kearifan lokal Kelud untuk materi IPS siswa sekolah dasar. Dalam *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, No. 1, hlm. 304–309). Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Azmia, R., & Zainil, M. (2025). Dampak pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap identitas sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(4), 940–947.
- Caitriana, S. (2023). *Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tradisi sedekah nasi kepel dalam menanamkan nilai sosial dan nilai religius di MTs NU Miftahul Ulum*. IAIN Kudus.
- Hadi, E. S. (2020). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat Desa Pakisrejo Tanggunggunung sebagai sumber pembelajaran IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 45–56.
- Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal “Manurih Gatah” melalui teori belajar humanistik pada siswa sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 412–420.
- Khoeriyah, N., & Mawardi. (2018). Penerapan desain pembelajaran tematik integratif alternatif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kebermaknaan belajar siswa. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74.
- Mardatillah, B., Wulandari, I., & Zulfianti, H. M. (2025). Penggunaan deep learning dalam pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter: Sebuah tinjauan pustaka sistematis. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 175–190.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Natasah, S., Purnomo, H., & Perwitasari, N. (2024). Analisis penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal permainan tradisional di SD Negeri Sembungan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(3), 325–331.
- Nugraha, N. (2012). Pentingnya pembelajaran kontekstual untuk membentuk karakter siswa. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 21–41.
- Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi kearifan lokal dengan kepercayaan lokal dalam kehidupan masyarakat. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(6), 1358–1369.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10.
- Ramadani, N., Karim, A. N., Triyaningsih, W., Rahman, A., Suhadi, A., Fatimah, S., & Trisnawati, O. R. (2024). Penggunaan model QODE berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD N 2 Bumirejo Kebumen. Dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3, hlm. 1423–1431). <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107400>
- Safitri, E. N. D. (2023). Menanamkan nilai kearifan lokal melalui tradisi kupatan dalam pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 23–31.
- Siregar, Z., Hartanto, D., Habib, M., & Lubis, R. A. U. (2024). Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa. *Jurnal Sintaksis*, 6(2), 17–25. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v6i2.684>
- Susilaningtiyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi kearifan lokal sebagai etnopedagogi: Sumber pengembangan materi pendidikan IPS bagi generasi milenial. *Jurnal Pendidikan IPS Khatulistiwa*, 5(2), 115–124.

- Titin, T., dkk. (2025). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Edusiana*, 12(2), 176–186.
- Trimansyah. (2025). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai-nilai budaya Bima sejak dini pada sekolah dasar. *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 66–75.
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS untuk membangun sikap toleran pada siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.62097/ad.v6i02.1998>